

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang dikembangkan serta diandalkan sebagai sektor pendorong pertumbuhan ekonomi, karena sektor pariwisata memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Berwisata merupakan salah satu kebutuhan manusia. Rekreasi, mencari pengalaman, kekaguman, nostalgia, keindahan dan beberapa alasan lain, membuat orang untuk melakukan perjalanan ke berbagai produk pariwisata dan fasilitas yang tersedia. (Dinas Pariwisata, 2014)

Kepariwisataan dapat dijadikan sebagai fasilitator dalam menggalakkan pembangunan perekonomian dikarenakan memberikan efek terhadap perekonomian di negara yang dikunjungi wisatawan. Kedatangan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata telah memberikan kemakmuran serta kesejahteraan bagi penduduk setempat. Seperti halnya dengan sektor lain, pariwisata juga mempunyai pengaruh terhadap perekonomian disuatu daerah negara tujuan wisata. (Sammeng, 2001)

Dengan disahkan dan diberlakukannya tentang Otonomi Daerah, Kota dan Kabupaten di seluruh Indonesia memiliki kewenangan yang lebih luas lagi. Contohnya yang termuat dalam UU No 32 Tahun 2004, Otonomi Daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat

setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Jadi dapat dikatakan bahwa tiap daerah memiliki wewenang serta tanggungjawab untuk mengelola sumber daya alam yang dimilikinya sehingga nantinya dapat difungsikan secara maksimal untuk kesejahteraan rakyat sekitar.

Seperti yang sudah diketahui oleh seluruh masyarakat, bahwasanya Indonesia dikenal mempunyai kekayaan alam yang sangat melimpah dengan banyaknya budaya tradisional yang cukup kental dan juga tempat-tempat wisata alam ataupun wisata buatan yang diharapkan akan memikat wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk datang berkunjung ke daerah tersebut. Dari potensi pariwisata yang ada di Indonesia diharapkan mampu mengoptimalkan untuk menaikkan pendapatan daerah.

Tingginya Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada umumnya dipicu oleh keberhasilan usaha pengembangan dari obyek pariwisata yang ada di daerah tersebut, yang dimana dari sektor pariwisata mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah pengunjung wisata yang berkunjung ke obyek wisata, tingkat PDRB, serta lain sebagainya. Menurut Qadarrochman (2010:3), jika sektor ekonomi dalam suatu negara dapat dikembangkan secara terpadu, maka peran industri wisata akan melebihi industri migas dan industri yang lain. Agar pendapatan daerah nantinya semakin meningkat maka bisa juga diperoleh dari peran obyek wisata dalam hal industri di bidang jasa contohnya saja seperti wisatawan dari luar kota ataupun luar negeri yang sebelumnya tidak pernah tahu sejarah atau cerita tentang obyek wisata yang akan dikunjungi pasti akan memakai biro jasa, *tourguide*, alat transportasi

yang digunakan untuk menuju ke obyek wisata, restoran, tempat penginapan, maupun yang akan membeli buah tangan khas dari daerah wisata yang dikunjungi.

Penerimaan pendapatan negara tersebut salah satu upaya dari setiap daerah untuk memperoleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi, sehingga bagi hasil dari PAD tersebut disalurkan kepada masyarakat yang kurang mampu untuk menumbuhkan kesejahteraan dan juga diharapkan menurunkan kesenjangan sosial.

D.I. Yogyakarta adalah salah satu provinsi dari 34 provinsi di wilayah Indonesia dan terletak di pulau Jawa bagian tengah, yang juga dijadikan jalur perlintasan kendaraan antara Jawa Barat dengan Jawa Timur di bagian selatan. Sudah bukan menjadi rahasia umum lagi, jika D.I. Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang terkenal dengan budayanya yang kental dan keramahan masyarakat sekitar, begitu juga pariwisatanya yang begitu memesona baik wisata alam, budaya, maupun wisata pendidikan. Apabila para pengunjung dapat ditarik untuk menghabiskan waktunya di D.I. Yogyakarta dalam sehari saja, sudah pasti memberikan dampak positif bagi peningkatan bisnis wisata yang ada di D.I. Yogyakarta, terutama obyek wisata yang ada di Kabupaten Bantul. Obyek wisata di daerah Bantul seperti, hutan pinus, beragam pesona pantai, makam-makam kerajaan, air terjun, beragam goa bersejarah, monumen dan situs bersejarah, wisata alam pegunungan, dan juga tersedia beragam *spot* foto yang tengah digandrungi oleh para remaja.

Berikut beberapa pilihan obyek wisata yang dapat menjadi tujuan destinasi wisata bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke Kabupaten Bantul.

**Tabel 1.1**  
**Data Obyek Wisata di Kabupaten Bantul**

No	Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam	
1.	<b>Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam</b>	
	a. Pantai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pantai Parangtritis di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek</li> <li>2. Pantai Parangkusumo di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek</li> <li>3. Pantai Depok di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek</li> <li>4. Pantai Samas di Desa Srigading, Kecamatan Sanden</li> <li>5. Pantai Patehan di Desa Gadingharjo, Kecamatan Sanden;</li> <li>6. Pantai Pandansimo di Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan;</li> <li>7. Pantai Kuwaru di Desa Poncosari, Kecamatan, Srandakan.</li> <li>8. Pantai Goa Cemara di Desa Gadingsari, Kecamatan Sanden</li> </ol>
	b. Pegunungan dan Hutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Pegunungan Hargodumilah di Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan</i></li> <li>2. <i>Tugu Pandang Nganjir di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo</i></li> <li>3. Hutan pinus Wanagama di desa Mangunan Kecamatan Dlingo;</li> </ol>

	Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam	
1.	<b>Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam</b>	
	c. Goa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Goa</i> Gajah di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo</li> <li>2. <i>Goa</i> Cerme di Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri</li> <li>3. <i>Goa</i> Jepang di Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong</li> <li>4. <i>Goa</i> Sunan Mas (Surocolo) di Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong</li> <li>5. <i>Goa</i> Nogobumi di Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong</li> <li>6. <i>Goa</i> Payaman di Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu</li> <li>7. <i>Goa</i> Lawa di Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri</li> </ol>
	d. Agrowisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pabrik Gula (PG) Madukismo di Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan</li> <li>2. Agrowisata, Argorejo, Sedayu, Bantul.</li> </ol>
No	Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Budaya	
2.	<b>Obyek dan daya tarik wisata Budaya</b>	
	a. Petilasan / Ziarah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petilasan <i>Goa</i> Selarong di Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan</li> <li>2. Petilasan Pandansari di Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan</li> <li>3. Petilasan Ambarbinangun di Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan</li> <li>4. Sendang Kasihan di Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan</li> <li>5. Sumber Air Bengkung di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo</li> </ol>

No	Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Budaya	
2.	<b>Obyek dan daya tarik wisata Budaya</b>	
	b. Monumen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Monumen Segoroyoso, di Desa Segoroyoso, Kecamatan Pleret</li> <li>2. Monumen TNI-AU Ngoto di Desa Tamanan Kecamatan Banguntapan</li> <li>3. Monumen Brimob di Desa Argomulyo Kecamatan Sedayu</li> <li>4. Monumen KB/APSARI di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan</li> <li>5. Monumen Panglima Besar Jenderal Sudirman di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek</li> </ol>
	c. Makam/Ziarah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Makam Raja-raja Mataram di Desa Girirejo Kecamatan Imogiri</li> <li>2. Makam Kotagede di Desa Jagalan Kecamatan Banguntapan</li> <li>3. Makam Dipokusumo di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek</li> <li>4. Makam Selohening di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek</li> </ol>
	d. Museum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Museum wayang kekayon di Desa Baturetno, Kecamatan Banguntapan</li> <li>2. Museum batik di Dusun Ketandan Tengah, Desa Girirejo, Kecamatan Imogiri</li> </ol>
	e. Padepokan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Padepokan seni Bagong Kusudiharjo di Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan</li> </ol>

	Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Budaya	
2.	<b>Obyek dan daya tarik wisata Budaya</b>	
	f. Situs	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Situs Kraton Kerto di Desa Pleret Kecamatan Pleret</li> <li>2. Situs Watu Lindung di Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan</li> <li>3. Situs Kotagede di Desa Jagalan Kecamatan Banguntapan</li> <li>4. Situs Watu Cantheng di Desa Jagalan Kecamatan Banguntapan</li> <li>5. Situs Watu Gilang di Desa Jagalan Kecamatan Banguntapan</li> </ol>
No	Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Buatan	
3.	<b>Obyek dan Daya Tarik Wisata Buatan/ Minat Khusus</b>	
	a. Wisata Taman Rekreasi dan Pemandian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kolam renang Parangtritis di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek</li> <li>2. Kolam renang Tirtotamansari di Desa Tirenggo Kecamatan Bantul</li> <li>3. Kid Fun Park di Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan</li> <li>4. Grand Puri Waterpark di Gabusan, Kecamatan Sewon</li> </ol>
	b. Wisata Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>c. Rumah Budaya di Desa Timbulharjo Kecamatan Sewon</li> <li>d. Bangunan Jawa Antik di Desa Jagalan Kecamatan Banguntapan</li> <li>e. Gumuk pasir di Parangtritis, Kecamatan Kretek</li> <li>f. Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon</li> </ol>

No	Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Buatan	
3.	<b>Obyek dan Daya Tarik Wisata Buatan/ Minat Khusus</b>	
	c. Sentra Industri Kerajinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerajinan Gerabah Kasongan Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan</li> <li>2. Kerajinan Kayu, wayang klithik di Dusun Krebet Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan</li> <li>3. <b>Kerajinan Bambu di Desa Munthuk Kecamatan Dlingo</b></li> <li>4. <b>Kerajinan Kulit</b> Dusun Manding Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul</li> <li>5. Kerajinan Gamelan Dusun Pelemsewu, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon</li> </ol>

Sumber : Pemerintah Kabupaten Bantul

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten Bantul memiliki cukup banyak penawaran obyek wisata yang dapat dinikmati oleh para wisatawan yang berkukung ke Bantul. Tidak hanya obyek wisata alam seperti pantai, akan tetapi juga tersedia obyek wisata edukasi dan budaya bagi para wisatawan supaya dapat mengenali apa saja budaya dan kerajinan tangan yang ada di Kabupaten Bantul.

Bantul merupakan salah satu Kabupaten di D.I.Yogyakarta yang menghasilkan PAD salah satunya dari sektor pariwisata. Namun perkembangan ekonomi di wilayah Bantul belum cukup optimal sehingga kalah dari kabupaten lain seperti Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta.



Rendahnya laju perkembangan ekonomi Kabupaten Bantul dapat ditunjukkan dari tabel berikut.

**Tabel 1.2**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota**  
**Di D.I.Yogyakarta, Tahun 2012-2016**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Kulonprogo	4.37	4.87	4.57	4.62	4.76
<i>Bantul</i>	<i>5.33</i>	<i>5.46</i>	<i>5.04</i>	<i>4.97</i>	<i>5.06</i>
Gunung Kidul	4.84	4.97	4.54	4.85	4.89
Sleman	5.79	5.89	5.30	5.18	5.25
Kota Yogyakarta	5.40	5.47	5.38	4.92	5.12
<i>D.I.Yogyakarta</i>	<i>5.37</i>	<i>5.47</i>	<i>5.17</i>	<i>4.95</i>	<i>5.05</i>

*Sumber* : Badan Pusat Statistik D.I.Yogyakarta

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat selama periode lima tahun terakhir, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantul mengalami fluktuasi (naik turun). Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantul mengalami penurunan, namun tidak begitu signifikan. Hingga pada tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat terjadi apabila terdapat dorongan dari pemerintah untuk kesejahteraan masyarakatnya. Terutama dari sektor pariwisata dan juga pusat oleh-oleh khas Kabupaten Bantul, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang ingin menikmati surga keindahan yang berada di Kabupaten Bantul itu sendiri.

Berikut adalah tabel tentang jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Bantul.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Bantul**

Tahun	Jumlah Wisatawan
2011	1.740.417
2012	2.356.578
2013	2.229.569
2014	2.794.018
2015	4.763.614
2016	5.405.800
2017	9.141.150

*Sumber* : Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Tahun 2017

Menurut tabel 1.3. dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah pengunjung wisata di Kabupaten Bantul dalam tujuh tahun terakhir sering mengalami kenaikan. Sampai pada tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan 5.405.800 orang, hingga pada tahun 2017 mengalami kenaikan cukup banyak dengan jumlah kunjungan wisatawan dengan total kunjungan 9.141.150 orang.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) sendiri yang didapatkan dari bidang pariwisata telah memberikan kontribusi yang begitu besar bagi pemerintah Kabupaten Bantul. Hal tersebut dapat diketahui dari semakin banyaknya pengunjung yang berkunjung ke wisata di Kabupaten Bantul. Diharapkan Pemerintah Kabupaten Bantul memberikan kenyamanan dan keamanan terkait wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bantul. Berikut terdapat tabel pendapatan yang diperoleh dari tarif retribusi.

**Tabel 1.4**  
**Daftar Pencapaian Tarif Retribusi Obyek Wisata Kabupaten Bantul**  
**Tahun 2011-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Total Pendapatan (Rp)</b>	<b>Total Pencapaian Target (%)</b>
2011	5.517.417.700	100.75
2012	8.407.105.900	113.69
2013	8.096.211.600	101.34
2014	9.607.119.500	102,81
2015	11.146.632.500	106,20
2016	12.739.875.250	113,75
2017	17.090.253.000	124,29

*Sumber:* Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa selama enam tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai dengan 2016 jumlah total pendapatan yang diperoleh dari tarif retribusi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Seiring dibangun dan dikelolanya obyek wisata dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat Kabupaten Bantul. Namun dalam hal pencapaian target, mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2013-2015. Tetapi pada tahun 2016 total pencapaian target dapat meningkat kembali seiring dikelola dengan baiknya retribusi tersebut oleh pemerintah.

Sarana dan prasarana yang menunjang di kawasan obyek wisata adalah faktor yang cukup penting untuk meningkatkan ketertarikan minat pengunjung obyek wisata, sehingga dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai akan membuat para wisatawan merasa puas dan juga mempunyai keinginan untuk kembali mengunjungi obyek wisata tersebut. Sarana dan prasarana yang dimaksud yakni antara lain hotel/*homestay*, tempat kuliner,

akses jalan menuju kawasan wisata, tempat ibadah, cendera mata khas daerah daerah obyek wisata tersebut dan lain sebagainya.

Dari pendapatan daerah yang telah ada, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Bantul mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.5 dibawah ini.

**Tabel 1.5**  
**Perkembangan PAD Kabupaten Bantul Tahun 2012-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Penerimaan Sektor Wisata (Rp)</b>	<b>Jumlah PAD (Rp)</b>
2011	7.399.158.783	128.900.086.173
2012	12.529.648.331	166.597.778.037
2013	14.533.814.042	224.197.864.331
2014	16.046.012.057	357.411.062.723
2015	18.281.328.042	390.624.492.073
2016	21.901.264.614	404.454.703.746
2017	17.774.915.394	494.179.068.472

*Sumber* : Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Tahun 2017

Sektor pariwisata adalah salah satu bidang strategis dalam mengangkut percepatan perekonomian Kabupaten Bantul. Hal ini tampak dari partisipasi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Bantul dalam lima tahun terakhir selalu memperlihatkan peningkatan. Perkembangan dunia kepariwisataan Kabupaten Bantul yang cukup dinamis serta berkelanjutan diharapkan dapat memberikan peran yang lebih konstruktif dari bidang ini dalam menumbuhkan perekonomian Kabupaten Bantul di masa mendatang.

Perkembangan ekonomi kabupaten Bantul bisa diketahui melalui nilai PDRB dari tahun ke tahun. Pada tabel 1.6 yang berada di bawah ini

menjelaskan besarnya PDRB Kabupaten Bantul yang mengalami perkembangan dari tahun.

**Tabel 1.6**  
**Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas**  
**Dasar Harga Konstan Tahun 2012-2017**

Tahun	PDRB
2012	13.407.021,8
2013	14.138.719,3
2014	14.851.124,1
2015	15.588.520,4
2016	16.377.984,3
2017	17.211.819,2

*Sumber:* BPS Kabupaten Bantul Tahun 2017

Menurut Saputro (2015), pendapatan perkapita yang tinggi akan memotivasi tingginya tingkat konsumsi perkapita masyarakat sehingga menyebabkan berubahnya konstruksi produksi (pada saat penghasilan tumbuh tinggi maka akan mendorong pula permintaan barang manufaktur dan jasa yang lebih cepat peningkatannya dibandingkan dengan permintaan produk-produk pertanian).

Seperti yang diketahui bersama, bahwa jika masyarakat yang melaksanakan perjalanan pariwisata adalah masyarakat yang mempunyai waktu luang dan mempunyai penghasilan yang tinggi, yang mampu membiayai untuk melaksanakan perjalanan pariwisata. Semakin meningkat pendapatan per kapita maka semakin meningkat peluang masyarakat untuk melaksanakan perjalanan pariwisata. Dengan demikian, semakin besar penghasilan masyarakat maka akan menimbulkan naiknya Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bantul.

Dari penelitian Karisma (2011) menjelaskan bahwa industri pariwisata yang terdiri dari retribusi obyek wisata, jumlah kunjungan wisatawan domestik dan jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo. Sedangkan studi empiris Saputro (2015) menjelaskan bahwa jumlah pengunjung serta pendapatan perkapita memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan daerah di bidang pariwisata sedangkan investasi di industri pariwisata dan jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan daerah bidang pariwisata di Jawa Tengah.

Dari uraian diatas terdapat keterkaitan antara jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, dan PDB terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul. Dan sejauh ini belum ada penelitian yang menulis tentang faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Bantul. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan penelitian yang lebih lanjut terkait penelitian penulis dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH DARI SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN BANTUL TAHUN 2014;1-2017;12”**

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah bertujuan untuk membatasi agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini tidak melebar dan spesifik. Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Bantul pada tahun 2013:01-2017:12. Variabel

dependen dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Jumlah Wisatawan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah restoran, dan jumlah hotel penginapan yang ada di Kabupaten Bantul. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan Eviews versi 7.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Pengunjung Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Bantul pada tahun 2014:01-2017:12?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Bantul pada tahun 2014:01-2017:12?
3. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Bantul pada tahun 2014:01-2017:12?
4. Bagaimana pengaruh Jumlah Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Bantul pada tahun 2014:01-2017:12?

5. Bagaimana pengaruh Jumlah Hotel Penginapan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Bantul pada tahun 2014:01-2017:12?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh jumlah pengunjung wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bantul pada tahun 2014:01-2017:12.
2. Mengetahui pengaruh jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bantul pada tahun 2014:01-2017:12.
3. Mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bantul pada tahun 2014:01-2017:12.
4. Mengetahui pengaruh jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Bantul pada tahun 2014:01-2017:12.
5. Mengetahui pengaruh jumlah hotel penginapan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Bantul pada tahun 2014:01-2017:12.



## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi penulis dan pembaca

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang ekonomi khususnya yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah di sektor pariwisata.

### 2. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Menambah referensi dan literatur penelitian dipergustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sehingga dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai referensi dan literatur untuk pengembangan penelitian berikutnya.

### 3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pengambilan kebijakan pemerintah daerah setempat dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata.

### 4. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut, mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Bantul.